

**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG PUBLIK: LAPANGAN OLAHRAGA
BERBASIS KENORMALAN BARU DI KOTA MANADO
STUDI KASUS DI LAPANGAN OLAHRAGA KONI SARIO, SPARTA TIKALA,
KARPET BIRU MAPANGET**

Vernanda K. Lompoliu¹, Dwight M. Rondonuwu², Claudia S. Punuh³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3} Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

Email : nandakysl21@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit baru dengan penularan yang cukup mudah, sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO - World Health Organisation) mengidentifikasi Covid-19 sebagai pandemi yang tersebar ke-lebih dari 200 negara di dunia karena telah mengakibatkan banyak kematian serta kerugian. Kota Manado merupakan pusat dari Provinsi Sulawesi Utara, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kota atau kabupaten sekitar. Lapangan olahraga memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan suatu masyarakat perkotaan yang memiliki peranan penting ditengah-tengah masyarakat sebagai sarana berbagi dan beraktivitas. Pada penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang publik khususnya lapangan olahraga berbasis kenormalan baru. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen yang diolah menggunakan importance performance analyse. Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan diharapkan agar dapat menjadi acuan oleh pemerintah dan juga masyarakat dalam beraktivitas menggunakan lapangan olahraga ditengah-tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Evaluasi, Ruang Publik, Lapangan Olahraga, Kenormalan Baru, Kota Manado

Abstract

Corona Virus Disease (Covid-19) is a new disease with fairly easy transmission, that it cause the world health organization (WHO - World Health Organization) has identified Covid-19 as a pandemic that has spread to more than 200 countries around the world because it has caused so many death and losses. Manado City is the center of North Sulawesi Province, and it has the largest population compared to surrounding cities or regencies. The sports field has a major influence in the growth of an urban society that has an important role in the midst of society as a means of sharing and doing activities. The goal of this study is to evaluate the use of public spaces, especially sports fields based on the new normal regulation. The method used in this research is descriptive and quantitative mixed with qualitative method with a questionnaire as an instrument which is processed using importance performance analysis (IPA). Based on the results of the analysis, it is hoped that it can be a reference by the government and also the society in their activities using sports fields in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Evaluation, Public Space, Sports Fields, New Normal, Manado City

PENDAHULUAN

Setelah diberlakukannya new normal atau kenormalan baru pada 23 juni 2020 sejak disahkannya Pergub Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 mengenai Pedoman AKB atau Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju

Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 di Sulawesi Utara, menyebabkan kembali meningkatnya minat masyarakat dalam menggunakan lapangan olahraga untuk berolahraga maupun berekreasi demi meningkatkan daya tahan tubuh ditengah-

tengah pandemi. Ketiga lokasi penelitian ditentukan berdasarkan RTRW Kota Manado tahun 2013-2033 bahwa SPPK 1, SPPK 2, SPPK 3 sebagai sub pusat pelayanan kota yang memiliki fungsi pelayanan olahraga, dan juga berdasarkan intensitas penggunaannya oleh karena itu diperoleh lapangan Koni Sario, Sparta Tikala dan Karpet Biru Mapanget sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan eksisting terdapat banyak pelanggaran penerapan protokol kesehatan di lapangan-lapangan olahraga yang tersedia, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian ketersediaan lapangan olahraga berdasarkan peraturan yang berlaku dan mengevaluasi bentuk pemanfaatan lapangan olahraga di Kota Manado, setelah adanya kenormalan baru. Agar dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Undang – Undang Pengertian Evaluasi

Evaluasi memiliki arti yaitu suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut dicapai (Anne Anastasi, 1978). Evaluasi dilakukan dengan tujuan mencapai hal-hal yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan.

2. Penyediaan dan Pemanfaatan RTNH (Ruang Terbuka Non-Hijau)

Berdasarkan Permen PU No 12 tahun 2009 mengenai Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non-Hijau Di Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan RTNH adalah ruang yang dapat menampung bermacam macam aktivitas sebagai fungsi pendukung seperti kegiatan perdagangan dan jasa, hingga pelestarian lingkungan dan fungsi pelengkap sebagai sarana pengindah lingkungan, kawasan maupun suatu wilayah, sehingga minimnya ketersediaan ruang terbuka ini dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan dan bahkan konflik sosial.

3. Ruang Publik.

Ruang publik merupakan ruang dengan fungsi penyelenggaraan kegiatan masyarakat individual bahkan kelompok, dan secara spasial ruang publik ini bergantung pada aspek pola dan susunan massa bangunan Lapangan

4. Olahraga

Olahraga adalah segala aktivitas manusia dengan ragam manfaat untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmaniah, rohaniyah, serta sosial

5. Kenormalan Baru

Berdasarkan KepmenKes RI No hk. 01.07/menkes/382/2020 tahun 2020 mengenai Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan

Pengendalian Covid-19 mengatakan bahwa penggunaan sarana kegiatan olahraga seperti lapangan olahraga masuk dalam resiko terpapar Covid-19 tinggi. Masyarakat yang menggunakan lapangan olahraga perlu mematuhi himbauan di bawah ini :

- Pembaharuan informasi terkait Covid-19 di wilayah masing-masing daerah sekiranya diketahui oleh masyarakat setempat.
- Sebelum berolahraga, pastikan tubuh dalam keadaan yang sehat.
- Hindari olahraga yang membutuhkan kontak fisik.
- Selama beraktifitas di luar rumah, terutama saat berolahraga, selalu kenakan masker.
- Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebagai bentuk proteksi kebersihan tangan.
- Tidak menyentuh area wajah yang rentan seperti mata, hidung atau mulut.
- Memperhatikan jarak antar individu: Olahraga yang dilakukan diam di tempat atau posisi olahraga yang sejajar setidaknya berjarak 2 meter dengan orang lain, jalan kaki dan olahraga lari masing-masing berjarak \pm 5 meter dan 10 meter dengan orang di depannya, sedangkan jarak minimal

untuk olahraga bersepeda adalah 20 meter.

6. Teori Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan proses yang timbul karena adanya sensasi dari suatu aktivitas yang dapat dirasakan atau penyebab keadaan yang melibatkan adanya emosi. Masyarakat adalah kelompok manusia yang bermukim di suatu wilayah yang memiliki taritorial yang jelas. Biasanya antara anggota kelompok masyarakat memiliki hubungan yang lebih erat jika di dibandingkan dengan orang yang berada diluar kelompoknya. Menurut Stephen Robbins Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan presepsi masyarakat yakni: Pelaku persepsi, ketika seseorang melihat objek tertentu dan mencoba menerjemahkan apa yang telah diamati. Persepsi yang timbul dipengaruhi oleh karakter dari pelaku individu, target atau objek yang diamati. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan antara tujuan dan latar belakangnya mempengaruhi persepsi objek yang berdekatan atau serupa, seperti kecenderungan untuk mengelompokkan situasi, dan sebagainya. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan konteks objek atau peristiwa sebagai elemen. Lingkungan diketahui sangat mempengaruhi persepsi kita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen yang diolah menggunakan *importance performance analyse*. Responden dipilih melalui rumus slovin dengan menggunakan metode *Purposive sampling* untuk memperoleh data berdasarkan tujuan sehingga didapatkan angka sebanyak 100 responden. Teknik analisis yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif merupakan terjemahan data berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi, teknik analisis spasial untuk mengetahui capaian pelayanan lapangan olahraga, skala likert sebagai pengukuran dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang telah ditetapkan, adapun untuk keperluan pengolahan data kuantitatif dapat diberikan skor seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Jawaban Skala Likert

Kinerja/ Kondisi (<i>performance</i>)		Kepentingan (<i>importance</i>)	
1=	Sangat tidak baik	1=	Sangat tidak penting
2=	Kurang baik	2=	Kurang penting
3=	Cukup baik	3=	Cukup penting
4=	Baik	4=	Penting
5=	Sangat baik	5=	Sangat penting

Sumber : Sugiyono (2013)

Selanjutnya kuesioner diolah menggunakan Importance Performance Analysis (IPA) adalah sebuah teknik analisis yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

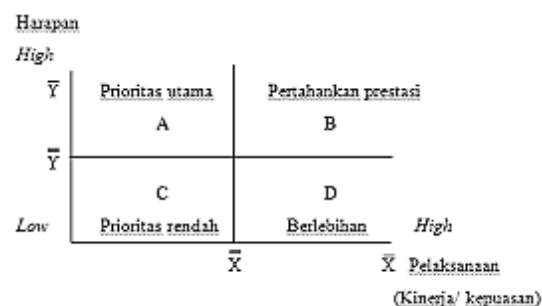
mengukur bagaimana karakteristik tertentu dari suatu hal, seringkali teknik analisis ini digunakan untuk mengevaluasi berbagai atribut ataupun berbagai fasilitas. Untuk mengetahui atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan dari pengguna dapat menggunakan penyederhanaan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \qquad Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dalam mengidentifikasi indikator untuk menentukan puas atau tidaknya pengguna layanan penulis menggunakan diagram kartesius yang memiliki rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Diagram ini juga dapat di pakai sebagai pemetaan dari keluaran hasil analisis yang telah dilakukan yaitu berupa atribut dari kualitas pelayanan sebagai berikut.



Sumber : J. Supranto, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

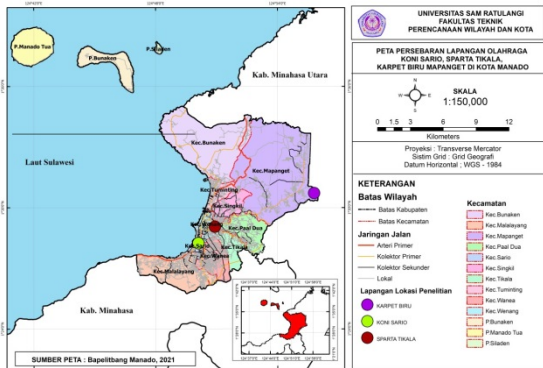
Gambaran Umum

Kota Manado merupakan ibukota dari Prov. Sulawesi Utara. Terdapat tiga titik

lokasi penelitian yang terbagi dalam 3 kecamatan yang ada di Kota Manado.

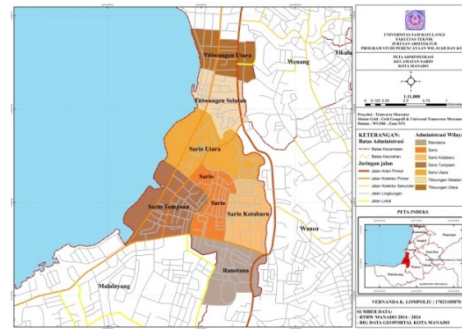
Tabel 2 Jarak Lokasi Penelitian

Titik Lokasi	Jarak ke Pusat Kecamatan (m)	Jarak ke Pusat Kota (m)
Lapangan Koni Sario	350	2200
Lapangan Sparta Tikala	850	1500
Lapangan Karpet Biru Mapanget	3100	13000



Gambar 1 Peta Persebaran Lokasi Penelitian

Lapangan olahraga Koni terletak di Kecamatan Sario. Kec. Sario adalah bagian dari kecamatan yang ada di Kota Manado yang memiliki 21740 jiwa penduduk didalamnya berdasarkan data BPS tahun 2020. Terletak di 0°25' - 1°81' lintang utara 124°24' - 125°0' bujur timur. Lapangan koni memiliki berbagai fasilitas didalamnya, seperti lapangan untuk bermain sepak bola, trek untuk jogging, tribun untuk beristirahat, dan juga tempat latihan mengangkat beban badan di samping kiri dan kanan tribun.



Gambar 2 Peta Administrasi Kecamatan Sario



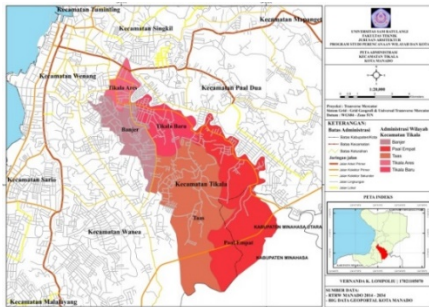
Gambar 3 Peta Citra Lapangan Koni Sario



Gambar 3 Dokumentasi Lapangan Koni Sario

Lapangan olahraga Sparta terletak di Kecamatan Tikala. Kecamatan Tikala adalah bagian dari Kecamatan yang ada di Kota Manado yang memiliki 30174 jiwa penduduk didalamnya berdasarkan data BPS tahun 2020. Terletak di 0°30' - 1°40' lintang utara 124°40' bujur timur. Tersedia berbagai fasilitas yang dimiliki lapangan ini

seperti lintasan lari, lapangan untuk bermain basket, area bermain anak, bangunan untuk beristirahat.



Gambar 4 Peta Administrasi Kecamatan Tikala



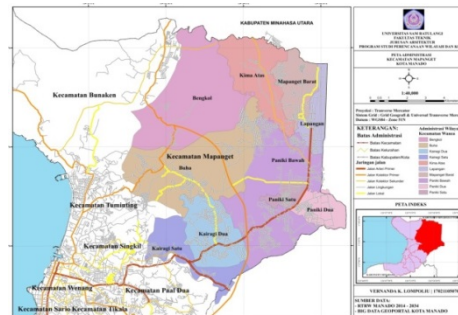
Gambar 5 Peta Citra Lapangan Sparta Tikala



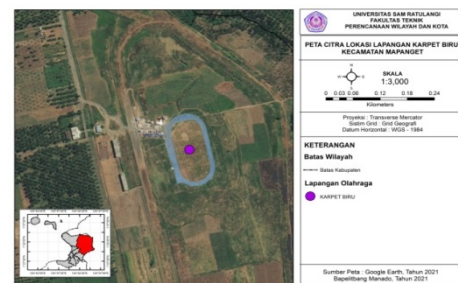
Gambar 5 Dokumentasi Lapangan Sparta Tikala

Lapangan olahraga Karpét Biru terletak di Kecamatan Mapanget. Kecamatan Mapanget adalah kecamatan yang jumlah penduduknya terbanyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Manado dengan jumlah 63275 jiwa penduduk

berdasarkan data BPS tahun 2020. Terletak di 01°29' – 34.8' lintang utara 124°53' - 27'2' bujur timur. Terdapat berbagai fasilitas yang tersedia di lokasi lapangan karpét biru yaitu lintasan untuk lari, tribun untuk penonton yang begitu luas, dan juga arena pacuan kuda.



Gambar 6 Peta Administrasi Kecamatan Mapanget



Gambar 7 Peta Citra Lapangan Karpét Biru Mapanget



Gambar 8 Dokumentasi Lapangan Karpét Biru Mapanget

Ketersediaan Lapangan Olahraga Berdasarkan Standar Penggunaan Lapangan Olahraga

Ketersediaan lapangan olahraga berdasarkan Permen PU No.12 tahun 2009 mengenai pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non-hijau di wilayah kota/ kawasan perkotaan telah dilakukan analisis perhitungan menggunakan aplikasi excel berdasarkan peraturan yang berlaku. Dilakukan dua macam perhitungan yaitu dengan mengikuti standar luas yang tertera pada Permen PU No.12 tahun 2009 yaitu 0,2 m²/jiwa dan juga menggunakan luas kebutuhan berdasarkan KEMENKES RI No. Hk.01.07/Menkes/382/2020 tahun 2020 mengenai Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (covid-19).

Tabel 3 Perhitungan Ketersediaan Lapangan Olahraga

Lapangan Olahraga	Jumlah Penduduk	Standar Luas Lapangan Olahraga (m ² /jiwa)	Luas Eksisting Lapangan Olahraga (m ²)	Kebutuhan Lapangan Olahraga (m ²)
Koni Sario	21740	0,2	12363	6522
Sparta Tikala	30174	0,2	8539	6035
Karpet Biru Mapanget	63275	0,2	11962	12.655

(Analisa Penulis, 2021)

Tabel 3 Perhitungan Ketersediaan Lapangan Olahraga Dimasa Kenormalan Baru

Lapangan Olahraga	Jumlah Penduduk	Standar Luas Lapangan Olahraga (m ² /jiwa)	Luas Eksisting Lapangan Olahraga (m ²)	Kebutuhan Lapangan Olahraga (m ²)
Koni Sario	21740	2	12363	43480
Sparta Tikala	30174	2	8539	60348
Karpet Biru Mapanget	63275	2	11962	126550

(Analisa Penulis, 2021)

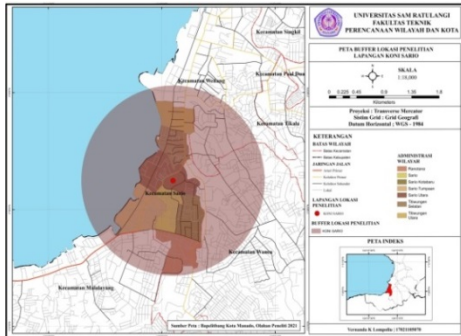
Dengan hasil perhitungan di atas, hanya lapangan Karpet Biru Mapanget saja yang kebutuhannya belum terpenuhi. Dan untuk perhitungan menggunakan peraturan jarak kenormalan baru diperoleh hasil ketiga lapangan olahraga yang belum terpenuhi kebutuhannya.



Gambar 9 Peta Buffer Lokasi Penelitian

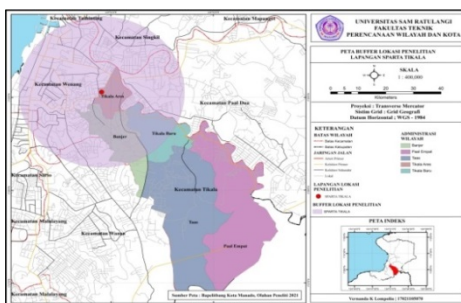
Dilakukan analisis menggunakan SIG dengan melakukan buffer ketercapaian menggunakan Untuk penentuan tempat rekreasi maupun tempat olahraga menurut chapin dalam jayadinata minimal berjarak 1,5 km yang jaraknya dapat di tempuh dengan berjalan kaki sekitar 20 menit Chapin dalam Jayadinata (1999) dalam

penentuan tempat olahraga atau rekreasi sebaiknya berjarak 1,5 km dari rumah tinggal dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki selama sekitar 20 menit.



Gambar 9 Peta Buffer Lapangan Koni Sario

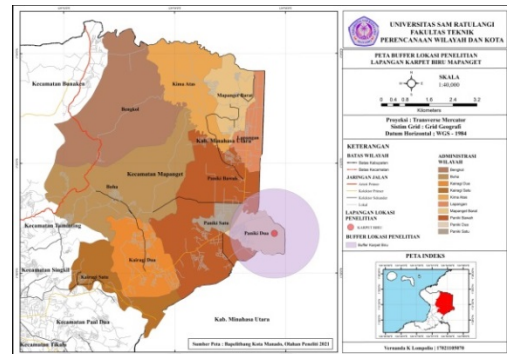
Lapangan olahraga Koni Sario diperoleh hasil buffer yang menjangkau seluruh kecamatan sario dan juga beberapa kecamatan sekitarnya yaitu sebagian kecil kecamatan Wenang, sebagian Kecamatan Wanea, dan sebagian Kecamatan Malalayang.



Gambar 10 Peta Buffer Lapangan Sparta Tikala

Lapangan olahraga Sparta Tikala tidak mencapai seluruh wilayah Kecamatan Tikala melainkan hanya sebagian kecil dari kecamatan yaitu 3 kelurahan yaitu

kelurahan Tikala Ares, kelurahan Banjer dan kelurahan Tikala Baru. Selain itu terdapat beberapa wilayah kecamatan lainnya yang dijangkau lapangan olahraga sparta Tikala diantaranya Kecamatan Wanea, Kecamatan Wenang, Kecamatan Paal Dua, dan Kecamatan Singkil.



Gambar 10 Peta Buffer Lapangan Karpas Biru Mapanget

Lapangan karpas biru hanya mencapai 3 wilayah kelurahan yaitu Kel. Paniki Bawah, Kel. Paniki Dua dan Kel. Paniki Satu. Berbeda dengan kedua lapangan lokasi penelitian lainnya lapangan olahraga Karpas Biru menjangkau hingga wilayah Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 4 Perhitungan Daya Tampung Lapangan Olahraga Dimasa Kenormalan Baru

Kategori kegiatan	Panjang lintasan (m)	Batas Jarak lari (m)	Lebar lintasan (m)	Batas Jarak (m)	Daya tampung (jiwa)	PPKM (jiwa)
Lapangan Olahraga Koni Sario						
Lari cepat	400	10	6	2	120	Level 1 : 75% = 90 Level 2 : 25% = 30 Level 3 : ditutup
Jogging	400	5	6	2	240	Level 1 : 75% = 180 Level 2 : 25% = 60 Level 3 : ditutup
Lapangan Olahraga Sparta Tikala						
Lari cepat	350	10	5	2	70	Level 1 : 75% = 56 Level 2 : 25% = 18 Level 3 : ditutup
Jogging	350	10	5	2	140	Level 1 : 75% = 105 Level 2 : 25% = 35 Level 3 : ditutup
Lapangan Olahraga Karpet Biru Mapanget						
Lari cepat	400	10	10	2	200	Level 1 : 75% = 150 Level 2 : 25% = 50 Level 3 : ditutup
Jogging	400	5	10	2	400	Level 1 : 75% = 300 Level 2 : 25% = 100 Level 3 : ditutup

Sumber : Hasil analisis peneliti 2021

Tabel 5 Perhitungan Daya Tampung Fasilitas di Lapangan Olahraga

Fasilitas	Luas (m ²)	Batas Jarak (m ²)	Daya tampung (jiwa)	Kategori kegiatan	PPKM (jiwa)
Lapangan Olahraga Koni Sario					
Lapangan	12000	2	6000	Event/ acara besar	Level 1 : 75% = 4500 Level 2 : 25% = 1500 Level 3 : ditutup
Tribun	250	2	125	Tempat istirahat dari berolahraga	Level 1 : 75% = 94 Level 2 : 25% = 31 Level 3 : ditutup
Lapangan Olahraga Sparta Tikala					
Lapangan	8500 m ²	2	4250	Event/ acara besar	Level 1 : 75% = 3187 Level 2 : 25% = 1062 Level 3 : ditutup
Bangunan/ panggung	500 m ²	2	250	Tempat istirahat dari berolahraga, panggung acara	Level 1 : 75% = 187 Level 2 : 25% = 62 Level 3 : ditutup
Lapangan Olahraga Karpet Biru Mapanget					
Lapangan	12000	2	6000	Event/ acara besar	Level 1 : 75% = 4500 Level 2 : 25% = 1500 Level 3 : ditutup
Tribun 1	700	2	350	Tempat istirahat dari berolahraga, panggung acara	Level 1 : 75% = 262 Level 2 : 25% = 87 Level 3 : ditutup
Tribun 2	1000	2	500	Tempat istirahat dari berolahraga, tempat duduk jika dilaksanakan acara.	Level 1 : 75% = 375 Level 2 : 25% = 125 Level 3 : ditutup

Sumber : Hasil analisis peneliti 2021

Pemanfaatan Lapangan Olahraga Dimasa Kenormalan Baru

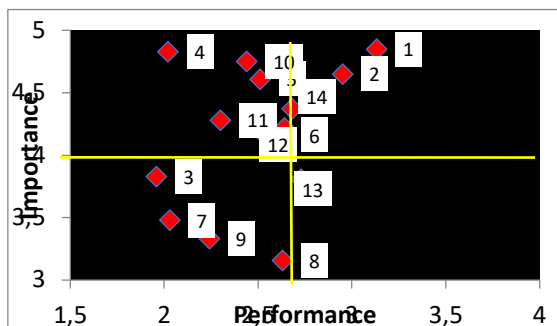
Lapangan Koni Sario menjadi lokasi lapangan yang populer dikalangan

masyarakat Kota Manado, hal ini dikarenakan lokasi lapangan Koni yang strategis dan mudah dijangkau. Dengan berbagai fasilitas didalamnya menjadikan lapangan Koni sebagai favorit bagi banyak masyarakat. Lapangan Koni sendiri sering digunakan oleh masyarakat muda hingga tua. Terdapat 5 kategori aktivitas di lapangan Koni Sario yaitu lari/ jogging latihan sepak bola, olahraga gimnastik, latihan taekwondo, konser musik atau acara-acara besar lainnya. Yang menjadi kekurangan dari aktivitas-aktivitas tersebut ialah masyarakat pengguna yang belum mematuhi protokol kesehatan.

Lapangan olahraga Sparta Tikala yang adalah tempat beraktivitas dan berkegiatan di pagi dan sore hari oleh masyarakat merupakan salah satu dari beberapa fasilitas publik yang eksis di Kota Manado. Berbagai event seringkali diselenggarakan di lokasi ini. Terdapat 6 kategori aktivitas di lapangan Sparta Tikala yaitu lari/ jogging, latihan sepak bola, olahraga gimnastik, latihan taekwondo, konser musik atau acara-acara besar lainnya, upacara bendera dihari-hari nasional. Kekurangan yang didapati dari penggunaan lapangan ini yaitu masih sama seperti lapangan Koni Sario, masyarakat pengguna lapangan masih belum mematuhi protokol kesehatan. Disaat upacara berlangsung pengguna lapangan mematuhi protokol

kesehatan yang berlaku, tetapi setelah upacara selesai seringkali melanggar protokol kesehatan.

Lapangan Karpet Biru mapanget merupakan fasilitas yang sering digunakan oleh masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Minahasa Utara kerap kali menggunakan lapangan ini. terdapat 5 kategori aktivitas di lapangan Karpet Biru Mapanget yaitu lari/jogging, latihan taekwondo, konser musik atau acara-acara besar lainnya, melatih burung terbang, menggunakan lahan untuk memelihara ternak. Sama seperti kedua lapangan sebelumnya masyarakat pengguna tidak mematuhi protokol kesehatan.



Gambar Diagram Kuadran *Importance Performance Analyse*

Sumber : hasil analisis peneliti 2021

No. Butir Soal	Performance	Importance
1	3.13	4.85
2	2.95	4.65
3	1.96	3.83
4	2.02	4.83
5	2.51	4.61
6	2.64	4.22
7	2.03	3.48

8	2.63	3.16
9	2.24	3.33
10	2.44	4.75
11	2.3	4.28
12	2.55	4.14
13	2.73	3.81
14	2.68	4.37

Sumber : hasil analisis peneliti 2021

Kuadran I Prioritas Utama

- 1) Ketersediaan Toilet Yang Bersih dan Terawat (4)

Berdasarkan hasil *importance performance analyse* ketersediaan toilet yang bersih dan terawat pada poin 4 pertanyaan memperoleh 2.02 *performance* dan 4.83 *importance*. Begitu pula dengan keadaan yang ada di lapangan-lapangan olahraga dapat dikatakan bahwa ketersediaan toilet di lokasi penelitian sangatlah kurang, oleh karena itu adanya toilet yang bersih dan terawat termasuk dalam kudran I sebagai prioritas utama untuk bisa diperbaiki.

- 2) Pembersihan Menggunakan Disinfektan (10)

Hasil *importance performance analyse* pembersihan menggunakan disinfektan diperoleh 2.44 *performance* dan 4.75 *importance*. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa masyarakat menganggap penting untuk dibersihkan menggunakan disinfektan sedangkan eksisting yang ada dan ditemukan di lapangan begitu rendah.

- 3) Air yang Bersih Untuk Kebutuhan Toilet dan Mencuci Tangan (11)

Hasil importance performance analyse air yang bersih diperoleh 2.3 performance dan 4.28 importance. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa masyarakat menganggap penting untuk tersedianya air bersih yang dapat digunakan masyarakat pengguna lapangan olahraga sedangkan kondisi yang ditemukan dan tersedia di lapangan begitu buruk.

4) Kepentingan Untuk Menjaga Jarak (12)

Hasil importance performance analyse kepentingan untuk menjaga jarak diperoleh 2.55 performance dan 4.14 importance. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa masyarakat menganggap penting untuk menjaga jarak di lapangan olahraga lokasi penelitian sedangkan kondisi yang ditemukan di lapangan begitu tidak baik.

5) Tersedianya Tempat Mencuci Tangan (5)

Hasil importance performance analyse kepentingan untuk tersedianya tempat mencuci tangan diperoleh 2.51 performance dan 4.61 importance. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa masyarakat menganggap penting untuk tersedianya tempat mencuci tangan di lapangan olahraga lokasi penelitian sedangkan kondisi yang ditemukan di lapangan begitu buruk.

6) Kepentingan Untuk Mencuci Tangan (14)

Hasil importance performance analyse kepentingan untuk mencuci tangan diperoleh 2.68 performance dan 4.37 importance. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa masyarakat menganggap penting untuk mencuci tangan di lapangan olahraga lokasi penelitian sedangkan kondisi yang ditemukan di lapangan begitu buruk.

7) Tersedianya Rambu-Rambu Protokol Kesehatan (6)

Hasil importance performance analyse kepentingan untuk tersedianya rambu-rambu protokol kesehatan diperoleh 2.64 performance dan 4.22 importance.

Kuadran II Pertahankan Prestasi

1) Kebersihan Lapangan Olahraga (1)
Kebersihan lapangan-lapangan olahraga terlebih khusus area lapangan dapat tergolong sebagai tempat yang bersih. Hasil importance performance analyse kebersihan lapangan olahraga memperoleh 3.13 performance dan 4.85 importance.

2) Kebersihan Tempat Istirahat (2)
Kebersihan kebersihan tempat istirahat di lapangan olahraga dapat tergolong sebagai tempat yang bersih. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode IPA (Importance Performance Analyse) kebersihan tempat istirahat di lapangan olahraga tergolong sebagai kuadran II, dengan memperoleh 2.95 performance dan 4.65 importance.

Kuadran III Prioritas Rendah

1) Tersedianya Pengukur Suhu (3)

Berdasarkan hasil survey lapangan di lokasi penelitian belum terdapat alat pengukur suhu badan. Dan juga berdasarkan analisis menggunakan metode IPA (Importance Performance Analyse) diperoleh bahwa pengukuran suhu badan termasuk dalam kuadran III dengan prioritas rendah yang memperoleh 2.03 performance dan 3.83 importance.

2) Akses Masuk Lapangan Olahraga (7)

Berdasarkan survey lapangan akses masuk di lokasi penelitian belum terdapat akses masuk yang menggunakan aplikasi peduli lindungi. Berdasarkan analisis menggunakan metode IPA (Importance Performance Analyse) diperoleh bahwa akses masuk lapangan olahraga termasuk dalam kuadran III dengan prioritas rendah dengan memperoleh 2.03 performance dan 3.48 importance.

3) Satgas Covid di Lokasi Lapangan Olahraga (9)

Berdasarkan survey lapangan lokasi penelitian, satgas covid belum tersedia di lapangan-lapangan olahraga. Dan juga berdasarkan analisis menggunakan metode IPA (Importance Performance Analyse) diperoleh bahwa tersedianya satgas covid di lokasi penelitian termasuk dalam kuadran III dengan prioritas rendah yang

memperoleh 2.24 performance dan 3.33 importance.

4) Pembatasan Penggunaan Lapangan Olahraga (8)

Hasil importance performance analyse tersedianya pembatasan penggunaan lapangan olahraga di lapangan olahraga memperoleh 2.63 performance dan 3.16 importance. Dengan hasil yang demikian mengartikan bahwa tersedianya pembatasan penggunaan lapangan olahraga dianggap cukup penting oleh masyarakat pengguna akan tetapi fakta yang ada dilapangan belum tersedia.

Kuadran IV Berlebihan

1) Kepentingan Untuk Menggunakan Masker (13)

Berdasarkan analisis menggunakan metode IPA (Importance Performance Analyse) diperoleh bahwa adanya penggunaan masker di lapangan olahraga lokasi penelitian termasuk dalam kuadran IV yang dianggap berlebihan dengan hasil 2.63 performance dan 3.16 importance. Dengan demikian mengartikan bahwa penggunaan masker di lapangan olahraga dianggap tidak penting oleh masyarakat pengguna akan tetapi fakta yang ada dilapangan sebagian besar pengguna lapangan olahraga tidak menggunakan masker.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Hasil perhitungan ketersediaan lapangan olahraga lokasi penelitian berdasarkan Peraturan Menteri PU nomor 12 tahun 2009 mengenai Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non-Hijau Di Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan, yakni : kebutuhan lapangan olahraga Koni Sario dan Sparta Tikala lokasi penelitian sudah terpenuhi, sedangkan lapangan olahraga Karpet Biru Mapanget belum terpenuhi. Selain itu setelah dilakukan perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan bagaimana daya tampung lapangan olahraga dimasa kenormalan baru.
- 2) Hasil analisis pemanfaatan lapangan olahraga dimasa kenormalan baru diperoleh berbagai macam kekurangan mulai dari tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dan juga menjaga jarak. Selain itu lokasi penelitian juga belum mempersiapkan ketiga lapangan olahraga ini sebagai lokasi yang aman dari virus Covid-19, karena belum terdapatnya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Dilakukan juga survey

menggunakan kuesioner lapangan olahraga dimasa kenormalan baru yang diolah menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analyse*) guna mengevaluasi apasaja yang harus diperhatikan oleh pemerintah sebagai pengelola maupun masyarakat sebagai pengguna, sehingga diperoleh hasil kuadran I dan kuadran III yang perlu diperbaiki.

Saran

- 1) Diperlukan pengadaan rambu untuk menjaga jarak berdasarkan jarak aturan yang berlaku dalam KEMENKES RI No. Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam-Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- 2) Diperlukan peningkatan, pemeliharaan, perbaikan aspek-aspek dalam kuadran I dan kuadran III yang masuk sebagai prioritas yang perlu diperhatikan demi meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan lapangan olahraga ditengah-tengah pandemi Covid-19.

- 3) Diharapkan agar pemerintah perlu memperhatikan dan menegaskan dengan adanya pengawasan pada pengguna lapangan-lapangan olahraga lokasi penelitian sehingga masyarakat dapat lebih terkontrol jika ada yang melakukan pelanggaran.
- 4) Diharapkan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit virus Covid-19.
- 5) Pemerintah yang bertanggung jawab melakukan sosialisasi bagi masyarakat secara berkala mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan ditengah-tengah pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Anne Anastasi, “psychological Testing. New York : Macmillan (1978)

Anggit, Soedwihjono, Nur, ”kualitas taman Kota sebagai ruang di Kota surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna” (2019).

Anggraini Ninik, 2010, “Ruang Publik Dalam Perancangan Kota”, Klaten, Yayasan Humaniora.

Darmawan Soni, Utami Tin Budi, “Pola pemanfaatan ruang terbuka pada pemukiman Kampung Kota” (2018)

Granados Samuel, “New normal: How far is safe enough?”

Haryanti Dini, “Ringkasan Tesis Kajian Pola Pemanfaatan RTP Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang” (2008).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor hk.01.07/menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19.

Lestari Ayu Putu Utari Parthami, Mahardika I Kadek, “Ruang Terbuka Kota Tanggap Covid 19 Studi Kasus: Lapangan Kapten Mudita, Bangli-Bali” (2021).

O’Neill, M. A., & Palmer, A. Importance-performance Wanalysis : a useful wtool for directing-continuous quality improvement in higher education. Quality Assurance in Education (2006)

PerGub Sulut Nomor 44 Tahun 2020 Tentang Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 di Sulawesi Utara (2020).

Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Bagi Masyarakat PerKotaan Saat Pandemi, Robins Stephen P, “Pelaku Organisasi” (2001). Jakarta : PT. Prehallindo

Rosés Honey, “The impact of COVID-19 on public space: an early review of the emerging questions – design, perceptions and inequities. *Cities & Health.*” (2020).

Sangadji Etta Mamang, “Perilaku Konsumen” (2013).

Slameto, Aminuddin “Belajar Persepsi dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya” (2010). Jakarta: Rineka Cipta.

Wu, J., Wang, Y., Zhang, R., & Zhang, R. An Approach to Discovering-Product/Service Improvement-Priorities: Using Dynamic Importance-Performance Analysis. Sustainability (2018)